

---

## Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Anyang Padang dengan Menggunakan Media Video Tutorial bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLB N 2 Pariaman

*Nuri Safitrianti<sup>1\*</sup>, Johandri Taufan<sup>2</sup>*

*Universitas Negeri Padang  
Email: nurisafitrianti17@gmail.com*

---

**Kata kunci:**

Anyang Padang;  
video tutorial;  
Tunagrahita

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang ditemukan di SLB N 2 Pariaman, terdapat anak tunagrahita berinisial DN. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah penggunaan video tutorial sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan vokasional membuat anyang Padang bagi anak tunagrahita ringan. Metode penelitian yang digunakan yaitu Single Subject Research (SSR) dengan desain A-B-A. Data dikumpulkan secara kontiniu pada kondisi *baseline* (A1) sebanyak 3 kali pertemuan, kemudian dilakukan intervensi (B) menggunakan media video tutorial sebanyak 4 kali pertemuan, dan dilanjutkan dengan melihat kondisi *baseline* (A2) sebanyak 3 kali pertemuan. Hasil analisis kemampuan membuat anyang Padang anak pada kondisi *baseline* (A1) mean levelnya 43. Kemudian, pada pada saat intervensi (B) kemampuan membuat anyang Padang anak meningkat dengan mean level 74,25. Sementara pada kondisi sesudah intervensi atau pada kondisi *baseline* (A2) diperoleh data bahwasannya kemampuan anak stabil dengan mean level 89. Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa media video tutorial dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan anak tunagrahita ringan pada keterampilan vokasional membuat anyang Padang di SLB N 2 Pariaman.

**ABSTRACT**

This research is motivated by issues found at SLB N 2 Pariaman, involving a student with mild intellectual disability identified as DN. The aim of this study is to determine whether the use of videos as a learning medium can improve the vocational skill of creating Anyang Padang (a traditional Indonesian dish) for children with mild intellectual disabilities. The research method used is Single Subject Research (SSR) with an A-B-A design. Data was collected continuously in the baseline condition (A1) for three sessions, followed by intervention (B) using video tutorials for four sessions, and then returning to the baseline condition (A2) for four sessions. The analysis of the children's ability to create Anyang Padang in the baseline condition (A1) showed a mean level of 43. During the intervention (B) phase, the children's ability to create Anyang Padang increased significantly with a mean level of 74.25. In the post-intervention or A2 condition, the data showed that the children's ability remained stable with a mean level of 89. From the obtained data, it can be concluded that video tutorials can be used to enhance the vocational skill of children with mild intellectual disabilities in creating Anyang Padang at SLB N 2 Pariaman..



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan wadah untuk mencari juga mendapatkan ilmu, terjadinya suatu proses pembelajaran mampu mencapai impian yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pemerintah Indonesia mengupayakan berbagai hal untuk memberikan wadah pendidikan kepada setiap individu, tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus maupun setiap anak normal pada umumnya. Diantara bentuk upaya pemerintah dalam memberikan kesetaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dibuktikan dengan banyaknya Sekolah Luar Biasa yang ada di Indonesia.

Anak dengan tunagrahita ringan atau yang lebih dikenal dengan istilah *Mild Mental Retardation* memiliki tingkat kecerdasan IQ paling tinggi 70 dan paling rendah 50 (Widiastuti & Winaya, 2019). Namun, anak tunagrahita ringan masih mampu dilatih dalam bidang keterampilan yang dibutuhkan untuk memenuhi kemandirian dan menjadi bekal bagi mereka di lingkungan sosial untuk pekerjaan mereka nanti. Menurut (Amelia, 2020) anak tunagrahita ringan adalah suatu kondisi dimana individu mengalami hambatan dan intelegensi namun masih ada potensi yang dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak serta perlu dilakukan bimbingan secara kontiniu.

Salah satu jenis keterampilan dari anak tunagrahita ringan adalah keterampilan vokasional. Keterampilan vokasional mencakup berbagai bidang yang luas, seperti bercocok tanam, kerajinan tangan, peternakan, tataboga, tata busana, dan beragam bidang lainnya (Kurnia & Martias, 2020). Dari berbagai macam bentuk keterampilan vokasional, keterampilan tataboga membuat anyang Padang cocok untuk diajarkan pada anak tunagrahita ringan.

Anyang Padang adalah salah satu jenis makanan tradisional yang berasal dari Provinsi Sumatera Barat dan masyarakat Minangkabau pada umumnya (Sriwati, 2022). Anyang Padang dapat kita temukan di semua wilayah Nusantara, terutama Jawa, Bali, dan Sumatera dengan beragam versi. Sebutan anyang Padang diberbagai daerah juga berbeda-beda. Di Jawa, biasanya anyang Padang dikenal dengan disebutkan urap-urap, kulub, kuluban, dan gudangan. Sementara di Bali anyang Padang disebut lawar (Haryono, 2021).

Sedangkan di Sumatera disebut anyang dan khususnya di Sumatera Barat dinamai dengan Anyang Padang. Anyang Padang sudah berusia sangat tua dan hingga kini masih diminati oleh berbagai kalangan. Diduga anyang Padang telah ada sejak abad ke- 10 M. bukti untuk ini adalah adanya prasasti yang menyebutkan kata wrak-wrak yang diartikan sebagai urap-urap, sajian khas campuran kelapa.

Masyarakat Minangkabau biasanya membuat anyang Padang ini sebagai pendamping makanan utama seperti ikan, daging, ayam goreng, dan makanan lainnya. Anyang Padang diolah menggunakan beragam bahan sayur-sayuran, seperti daun papaya, bunga papaya, kacang panjang, dan toge. Bahan yang wajib ada adalah parutan kelapa yang menambah cita rasa khas dari anyang Padang tersebut. Cita rasa anyang yang khas membuat anyang Padang sangat diminati oleh masyarakat Minangkabau terutama pada bulan suci Ramadhan. Harga anyang Padang yang sangat terjangkau membuat semua kalangan bisa menikmati kelezatannya.

Anyang Padang juga dijadikan oleh masyarakat Minangkabau sebagai menu wajib pembuka selera makan pada saat berbuka dan sahur. Tidak hanya pada bulan suci Ramadhan saja di rumah makan, dititipkan di kedai-kedai, dan di pasar kuliner anyang Padang juga bisa kita temukan. Bahan dasar dari pembuatan anyang Padang sering ditemukan di kehidupan sehari-hari. Khususnya di Pariaman sendiri bahan dasar untuk membuat anyang Padang ini sangat mudah ditemui, salah satunya bunga dan daun pepaya biasanya ada di halaman rumah warga, di parak warga, selain itu pepaya yang bisa memperoleh daun dan bunga pepaya ini adalah pepaya jenis jantan, sehingga tanpa di tanam pun pepaya jantan ini sangat mudah hidup dimana saja. Serta juga memiliki banyak manfaat bagi kesehatan karena terbuat dari sayur-sayuran yang menyehatkan. Selain itu di kemudian hari kemampuan membuat anyang Padang ini bisa menjadi bekal dan bernilai jual di masyarakat. Dengan begitu, anyang Padang sangat diperlukan dalam pengajaran keterampilan vokasional terhadap anak tunagrahita ringan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLBN 2 Pariaman, peneliti menemukan di sebuah kelas yang siswanya berjumlah 8 orang, kelas tersebut mempelajari keterampilan vokasional yang sudah ada di kurikulum yakni tataboga, kerajinan tangan, dan lain sebagainya. Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti menanyakan bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan tataboga di sekolah tersebut, kepala sekolah kemudian menjelaskan bahwa pembelajaran keterampilan tataboga di sekolah tersebut berjalan dengan baik dan rutin diajarkan setiap minggu dan juga sarana dan prasarana sekolah juga sangat mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran keterampilan tataboga. Ketika dilaksanakan identifikasi peneliti mengamati anak berinisial DN memang suka dengan keterampilan tataboga. Akan tetapi, DN tidak bisa memasak tanpa diarahkan oleh guru dan tidak bisa menyelesaikan sendiri kegiatan memasak dengan benar.

Peneliti juga melakukan asesmen yang berkaitan dengan proses pembuatan anyang Padang. Setelah dilakukan asesmen kepada DN, ternyata DN mengalami kesulitan dalam membuat anyang Padang. DN terlihat tidak mampu memotong-motong kacang panjang sepanjang 3 cm disebabkan DN belum paham konsep memotong kacang panjang sepanjang 3 cm, kemudian DN tidak mampu membuang air sisa rebusan daun pepaya sebab DN merasa ketakutan pada saat membuang air sehingga air sisa rebusan menjadi berserakan, dan juga DN tidak mampu memasukkan gilingan kelapa ke dalam baskom dengan spatula yang akhirnya menyebabkan gilingan kelapa tadi lebih banyak yang terbuang. DN lebih banyak mampu dengan bantuan dari guru pada saat menyiapkan alat dan bahan serta pada proses pembuatan anyang Padang.

Berdasarkan hasil asesmen tes kemampuan yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil kemampuan membuat anyang Padang yaitu yang pertama 22,72%, hasil asesmen yang kedua yaitu 29,54%, dan hasil asesmen yang ketiga yaitu 31,81. Kemudian setelah melakukan asesmen peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas DN yang mengajarkan keterampilan tataboga di kelas tersebut. Peneliti menanyakan bagaimana proses kegiatan mengajar keterampilan tataboga di kelas tersebut. Guru menjelaskan bahwasannya kegiatan mengajar keterampilan tataboga diajarkan satu kali dalam seminggu di dalam jam pembelajaran, lebih tepatnya pada hari Jum'at. Peneliti bertanya kembali apa saja keterampilan tataboga yang sudah mampu DN lakukan. Guru menjelaskan

keterampilan tataboga yang sudah mampu dilakukan DN yakni membuat kerupuk jengkol, kembang loyang, peyek, dan sebagainya. Akan tetapi DN belum mampu mandiri dalam memasak dikarenakan DN tidak paham jika hanya diajarkan sekali saja dan harus diajarkan secara berulang-ulang.

Kemudian selama ini usaha yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran keterampilan vokasional masih berfokus pada metode demonstrasi. Guru menggunakan metode demonstrasi yang diselingi dengan latihan langsung. Dimana guru menyebutkan dan menunjukkan alat-alat dan bahan yang digunakan, lalu meminta siswa untuk kembali menyebutkan nama alat-alat dan bahan tersebut. Pada proses perebusan dan penggilingan bahan guru memiliki peran lebih jika dibandingkan dengan siswa. Selain itu guru juga ikut serta dalam membantu siswa pada proses perebusan dan penggilingan hingga siswa benar-benar mampu mengerjakannya sendiri.

Metode demonstrasi memiliki beberapa kelemahan. Salah satu diantaranya adalah guru membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengajarkan materi yang diajarkan, apabila guru tidak mempersiapkan kegiatan demonstrasi tersebut dengan matang, maka akan berakibat pada kegagalan guru dalam mendemonstrasikan materi yang diajarkan (Rifai, 2022). Untuk mengatasi kelemahan dari metode demonstrasi tersebut perlu diciptakannya inovasi baru dalam pembelajaran agar hasil pembelajaran dapat tercapai lebih maksimal. Sehubungan dengan kemajuan teknologi, guru dapat memanfaatkan kemajuan teknologi pada saat proses belajar mengajar sehingga pembelajaran tersebut menjadi menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.

Dari permasalahan tadi ditariklah kesimpulan bahwa peneliti ingin memberikan variasi saat pembelajaran tataboga. Peneliti mencoba menggunakan media video tutorial yang merupakan inovasi baru dalam pembelajaran keterampilan. Video tutorial ini cocok digunakan sebagai media dalam mengajarkan pembelajaran keterampilan tataboga karena bersifat langkah-langkah yang dijelaskan secara rinci mulai dari alat, bahan, dan cara pembuatannya. Video tutorial ini lebih menarik perhatian siswa karena tampilannya yang bisa didengar langsung dan dilihat oleh siswa. Kemudian juga dapat mempermudah siswa dalam memahami proses pembuatan anyang yang diajarkan dari satu langkah ke langkah selanjutnya dengan serinci mungkin. Dengan video tutorial ini anak juga bisa mengulang pembelajaran sendiri di rumah dengan menggunakan handphone. Oleh sebab itu video tutorial ini sangat cocok diajarkan pada anak tunagrahita ringan pada proses pembuatan anyang karena dapat merangsang kefokuskan anak dan juga dapat meningkatkan ketertarikan anak pada pembelajaran yang diajarkan sehingga nantinya dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian untuk membuktikan apakah penggunaan video tutorial sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan vokasional membuat anyang Padang bagi anak tunagrahita ringan.

## Metode

Pada kajian ini peneliti memilih metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen menggunakan bentuk *Single Subject Research (SSR)*. Penelitian ini menggunakan desain A-B-A secara terus menerus dan secara kontiniu untuk mengetahui pengaruh perilaku yang dilakukan terhadap subjek. Dimana kondisi awal ditandai sebagai A (*baseline*), sementara B adalah saat dilakukan intervensi. Dan A2 adalah hasil setelah diberikannya intervensi. Fokus penelitian ini akan

melihat kemampuan yang dimiliki anak sebelum diberikannya intervensi dan setelah intervensi diberikan. Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membuat anyang Padang. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel, yakni variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah membuat anyang Padang. Sementara variabel bebasnya adalah video tutorial. Subjek dari penelitian ini terdiri dari satu orang anak tunagrahita ringan yang berinisial DN, berjenis kelamin perempuan, dan bersekolah di SLBN 2 Pariaman.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian bertujuan untuk membuktikan apakah media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan vokasional membuat anyang Padang bagi anak tunagrahita ringan. Penelitian ini dilakukan selama 10 kali pertemuan dengan desain A-B-A. Pada tahap baseline (A1) anak sebelum intervensi, dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan hasil masing-masing 43%, 43%, dan 43%. Selanjutnya, pada saat intervensi (B) dengan menggunakan media video tutorial yang dilakukan 4 kali pertemuan diperoleh hasil 54%, 81%, 81%, dan 81%. Pada tahap baseline (A2) setelah intervensi dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan hasil 89%, 89%, dan 89%. Dari hasil pengamatan ketiga kondisi A-B-A ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam membuat anyang Padang mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi. Sebelum intervensi (A1) kemampuan membuat anyang Padang anak mean levelnya 43. Kemudian, pada pada saat intervensi (B) kemampuan membuat anyang Padang anak meningkat dengan mean level 74,25. Sementara pada kondisi sesudah intervensi (A2) diperoleh data bahwasannya kemampuan anak stabil dengan mean level 89. Untuk lebih jelasnya, lihat grafik berikut ini:

**Grafik. 1. *Baseline (A1), Intervensi (B), dan Baseline A2***



**Kesimpulan**

Penelitian yang sudah dianalisis dan juga dijabarkan dalam rangka meningkatkan keterampilan

vokasional membuat anyang Padang bagi anak tunagrahita ringan di SLB N 2 Pariaman. Penelitian ini dilakukan 3 kali pertemuan pada kondisi *baseline* (A1), pada saat intervensi dilakukan 4 kali pertemuan, dan 3 kali pertemuan pada kondisi *baseline* (A2).

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terbukti bahwa keterampilan vokasional membuat anyang padang bagi anak tunagrahita ringan di SLB N 2 Pariaman dapat meningkat akibat intervensi yang diberikan yaitu dengan menggunakan media video tutorial. Hal ini ditunjukkan pada kondisi anak saat diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi berupa media video tutorial. Menurut persentase skor yang diperoleh anak pada saat kondisi *baseline* (A2), yaitu 89% pada 3 kali berturut-turut, maka dapat disimpulkan bahwasannya kemampuan membuat anyang Padang anak tersebut telah meningkat.

### Daftar Rujukan

- Amelia, H. (2020). *Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Keterampilan Vokasional Membuat Souvenir Boneka dari Kaus Kaki bagi Anak Tunagrahita Ringan*. 136–143.
- Haryono, T. (2021). Makanan Tradisional. In *Prosiding Seminar / Lokakarya / Konferensi* (Issue November).
- Kurnia, M., & Martias, Z. (2020). Efektifitas media video tutorial untuk meningkatkan kemampuan membuat keripik pisang bagi siswa tunagrahita ringan. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 1(1), 33–38.
- Rifai, D. R. D. M. D. A. A. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Otkp Smk Ypkp Sentani Kab. Jayapura Papua. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 63–69.
- Sriwati, M. (2022). *70 Resep Masakan Minang Hits di Instagram Ala Chece Kitchen*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widiastuti, N. L. G. K., & Winaya, I. M. A. (2019). Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 9(2), 116–126. <https://doi.org/10.36733/jsp.v9i2.392>